

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN DATAR MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI 11 NISAM ANTARA

Amartana<sup>1</sup>, Fariz Setyawan<sup>2</sup>, Siti Afiyatun Indah Utami<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 11 Nisam Antara

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Kadisoka

Email coresponden: [amarnistara@gmail.com](mailto:amarnistara@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) berbantuan media pembelajaran powerpoint. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Nisam Antara semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika. Data hasil belajar matematika siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar matematika dari refleksi awal, yaitu persentase siswa yang memiliki nilai diatas KKM 55% menjadi 70%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 11 Nisam Antara Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Kooperatif, Powerpoint.

### PENDAHULUAN

Era globalisasi yang penuh dengan kompetitif merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja (Mohamad Nur, 2003). Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Th. 2003). Tujuan ini dituangkan dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktifitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif tersebut.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari TPACK yang diterapkan khususnya dalam pembelajaran di kelas (Hidayat & Setyawan, 2020). Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia, bahkan masa depan suatu bangsa, maka sebagai guru di Sekolah Dasar yang mengajarkan dasar-dasar matematika merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar matematika. Apalagi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian matematika yang hanya mencapai rerata 50,8 dan hanya 50% siswa mencapai nilai 60 atau >60. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 60 atau >60. Kondisi tersebut disebabkan oleh kenyataan sehari-hari yang menunjukkan bahwa siswa kelihatannya jenuh mengikuti pelajaran matematika.

Pembelajaran sehari-hari menggunakan metode ceramah dan latihan-latihan soal secara individual, dan tidak ada interaksi antar siswa yang pandai, sedang, dan normal. Hal ini terbukti sebagian besar siswa mengeluh apabila diajak belajar matematika. Sering jika diberi tugas tidak selesai tepat waktu, dan lebih suka bermain dan mengobrol, alasannya pelajaran matematika memusingkan dan lain-lain. Menyikapi kondisi tersebut penulis sebagai guru kelas II yang harus menyiapkan peserta didik menuju ujian sekolah, selalu berusaha memperbaiki pembelajaran dengan mengkondisikan pembelajaran yang memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan bagi siswa. Usaha tersebut akan diwujudkan dalam suatu penelitian tindakan kelas yang akan menerapkan pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (STAD).

Model pembelajaran STAD adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berdasarkan teori belajar Kognitif-Konstruktivis yang diyakini oleh pencetusnya Vygotsky memiliki keunggulan yaitu fungsi mental yang lebih tinggi akan muncul dalam percakapan atau kerjasama antar individu. (Depag RI, 2004). STAD juga memiliki keunggulan bahwa siswa yang dikelompokkan secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa terhadap matematika akan terjadi interaksi yang positif dalam menyelesaikan masalah, seperti tutor sebaya dan lain-lain. Jika sebelumnya tidak ada interaksi antar individu, maka dalam STAD siswa dapat bekerja sama dalam menyelesaikan masalah sampai semua anggota kelompok dapat menyelesaikan masalah. Kelompok dikatakan tidak selesai jika ada anggotanya belum selesai. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian: Upaya peningkatan hasil belajar bangun datar melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas II Sekolah Dasar negeri 11 Nisam Antara.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya (Trianto, 2011; Arikunto, 2016). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan

oleh guru di kelas, yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan bermakna.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Nisam Antara, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 11 Nisam Antara semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Adapun objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 11 Nisam Antara semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini mencakup kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan perangkat pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut. a) Menyusun jadwal penelitian, b) Menentukan materi atau pokok bahasan yang akan dibahas, c) Menyiapkan skenario (rancangan) pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang nantinya digunakan selama proses pembelajaran, d) Membentuk kelompok siswa (heterogen) yang masing-masing beranggotakan 5-6 orang, e) Menyusun instrumen tes hasil belajar dan kunci jawaban.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan berupa penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam proses pembelajaran matematika pada siswa kelas II dalam materi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan 2 kali kegiatan pembelajaran dan 1 kali kegiatan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada skenario dalam RPP yang telah disiapkan.

### **Tahap Observasi**

Observasi, dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan (proses pembelajaran berlangsung) untuk mengetahui kelemahan yang dihadapi dan keunggulan yang diperoleh selama menerapkan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) ketika diterapkan. Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan siklus, yaitu dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa setelah dilaksanakan pembelajaran.

### **Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi pada masing-masing siklus digunakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai. Tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji hasil belajar siswa yang diperoleh setelah penerapan model pembelajaran STAD diterapkan. Refleksi ini dilakukan dengan melihat hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dan factor penyebab hambatan tersebut. Selanjutnya, dicari dan ditetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Alternatif tindakan ini ditetapkan menjadi tindakan baru sebagai tindakan perbaikan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya. Pada tahap ini dilaksanakan tindakan berupa penerapan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran matematika kelas II dalam materi yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini

adalah melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD yang telah direncanakan.

Menurut Trianto (2009) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen". Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dengan 2 kali kegiatan pembelajaran dan 1 kali kegiatan evaluasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes sebagai tindakan untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran dan penguasaan peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah peserta didik menempuh pengalaman belajar. Data hasil belajar matematika peserta didik diambil dengan kegiatan evaluasi/tes yang diberikan pada akhir masing-masing siklus. Skor penilaian untuk pilihan ganda masing-masing skornya 1 dan skor penilaian untuk essay masing-masing skornya 2. Hasil analisis nilai rata-rata kelas yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas minimal 80 dalam kategori tinggi. Secara rinci PAP kriteria keberhasilan belajar dapat dilihat di Tabel

**Tabel 1.** Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala Lima

Rentangan nilai rata-rata kelas	Kategori
90– 100	Sangat tinggi
80- 89	tinggi
65- 79	Sedang
55– 64	Rendah
0- 54	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

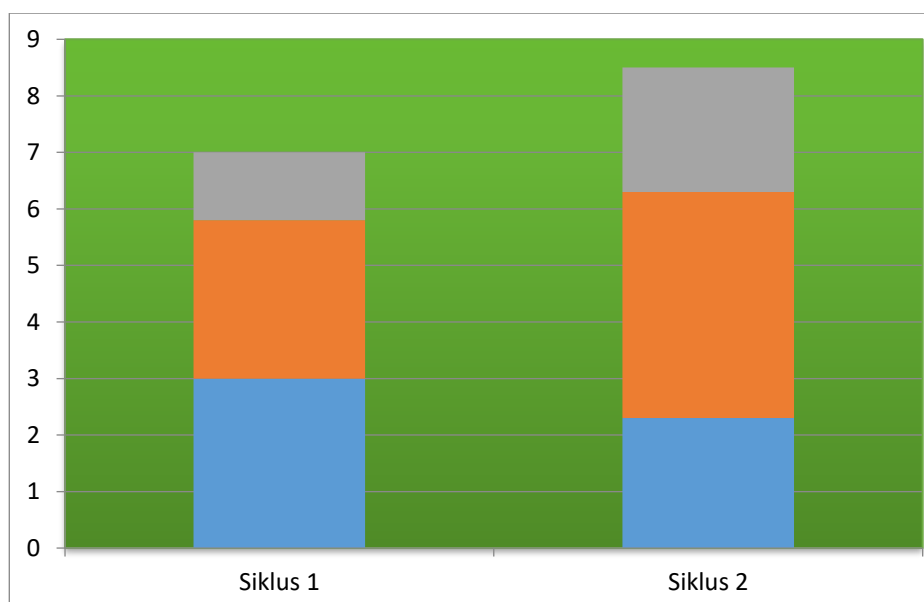
### Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Oktober 2020 sampai tanggal 26 Oktober 2020. Untuk memperoleh data digunakan metode tes. Data yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Berikut ini dipaparkan mengenai hasil penelitian pada siklus I dan siklus II. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 11 Nisam Antara, Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara. Siklus I dibagi menjadi 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah untuk membahas macam-macam bangun datar. Pertemuan kedua adalah untuk membahas ruas bangun datar. Pertemuan ketiga adalah untuk melaksanakan kegiatan evaluasi akhir siklus dengan menggunakan instrumen tes. Berikut ini dipaparkan deskripsi proses pembelajaran siklus I.

Hasil belajar matematika siswa pada siklus I memperoleh nilai rata: 70 setelah dilakukan konversi maka nilai rata tersebut berada pada kategori sedang. Jika nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh pada siklus I dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 80 dalam kategori tinggi ternyata belum mencapai kriteria keberhasilan, berarti penelitian ini dapat dilanjutkan pada siklus II. Siklus II merupakan penerapan perencanaan tindakan siklus II yang telah dimodifikasi dari siklus I. Siklus Pelaksanaan siklus II dibagi menjadi tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk

membahas macam-macam bangun datar seperti persegi, persegi panjang, belah ketupat, segitiga, trapezium, dan lingkaran. Pertemuan kedua membahas ruas bangun datar dan sudut-sudutnya. Pertemuan ketiga adalah untuk melaksanakan kegiatan evaluasi akhir siklus.

Pelaksanaan siklus II pada penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan pertama dan kedua untuk melaksanakan tindakan pembelajaran. Pertemuan pertama hari Rabu, 09 November 2020 dan pertemuan kedua dilaksanakan hari Selasa, 10 Oktober 2020. Sedangkan tes hasil belajar setelah Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) pada siklus ini dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Oktober 2020. Hasil belajar matematika siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata: 85, setelah dilakukan konversi maka nilai rata tersebut berada pada kategori tinggi. Jika nilai rata-rata kelas yang telah diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan kriteria keberhasilan penelitian yaitu nilai rata-rata kelas minimal 80 dalam katagori tinggi ternyata sudah memenuhi kriteria keberhasilan, berarti penelitian ini dapat dihentikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



**Gambar 1.** Peningkatan Rerata & Ketuntasan Hasil belajar Siklus I, dan II

### Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian ini, maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran matematika kelas VI semester I, SD Negeri 11 Nisam Antara, kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II semester ganjil SD Negeri 11 Nisam Antara tahun pelajaran 2020/2021 setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Setelah dilaksanakan penelitian yang berlangsung dalam dua siklus, diperoleh bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas II semester ganjil SD Negeri 11 Nisam Antara pada tahun pelajaran 2020/2021 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Peningkatan hasil belajar matematika dapat dilihat dari perolehan nilai matematika setelah penelitian dilaksanakan. Adapun hasil belajar matematika berupa nilai dapat dijelaskan sebagai berikut :1) Dari pra siklus ke siklus I .Nilai rata-rata kelas pra siklus 50,8 dengan katagori rendah meningkat pada siklus I sebesar 70 dengan katagori sedang. 2) Dari

Siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas siklus I 70 dengan katagori sedang meningkat pada siklus II sebesar 85 dengan katagori tinggi.

Maka dapat dilihat peningkatan secara keseluruhan tindakan pembelajaran matematika pada penelitian ini bila dibandingkan sebelum tindakan (pra siklus) sampai pada tindakan siklus II. Dengan demikian maka Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran matematika kelas II semester I SD Negeri 11 Nisam Antara Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena materi matematika sangat menarik bagi siswa sehingga siswa antusias dan termotivasi mengikuti pembelajaran. Peningkatan rata-rata dari pra siklus hingga siklus II dapat terjadi karena beberapa hal yaitu Pertama, pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat mengubah pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa akan menjadi lebih aktif dan mampu membangun pengetahuannya dalam belajar secara berkelompok. Dimana dalam belajar secara berkelompok siswa dapat bertukar pikiran satu sama lainnya; Kedua, pemberian kuis secara individu pada akhir pembelajaran dapat memacu peserta didik belajar lebih antusias agar mereka dapat menjawab soal dengan baik dan mendapat nilai yang baik pula; Ketiga, pemberian reward kepada tim yang berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan benar dan tidak ragu-ragu ke depan kelas. Pemberian reward bertujuan agar anak lebih bersemangat dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui partisipasi siswa yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan motivasi belajar siswa meningkat, sehingga hasil belajar siswa menjadi optimal.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Sejalan dengan pendapat Indrawati, N. L. G. E. (2017) , "Model pembelajaran koperatif tipe STAD merupakan pendekatan cooperative learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal". Disamping itu, siswa dimungkinkan mengungkap ide atau pendapatnya dalam diskusi kelompok sehingga siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan diharapkan suasana belajar akan lebih bermakna. Djamarah (2005) menyatakan bahwa sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa menjadi lebih bergairah dan aktif dalam belajar. Selanjutnya Jaelani (2011) menyatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi yang baik, maka siswa dapat mencapai tujuannya dengan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara umum telah mampu menjawab rumusan masalah. Hal ini berarti bahwa penelitian ini telah mampu memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI semester I SD Negeri 11 Nisam Antara Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara tahun pelajaran 2020/2021. Pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan telah berhasil. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan proses pengembangan kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VI semester I SD Negeri 11 Nisam Antara

Kecamatan Nisam Antara, Kabupaten Aceh Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD). Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai rata-rata siswa. Pada data awal (prasiklus), rata-rata nilai siswa hanya mencapai 50,8 dengan tingkat hasil belajar yang berada pada kategori rendah. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 73 dengan tingkat hasil belajar yang berada pada kategori sedang, kemudian pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85 dengan tingkat hasil belajar yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat diajukan saransaran sebagai berikut. 1) Bagi siswa, hendaknya memepertahankan dan meningkat cara belajar yang baik, dengan disiplin yang tinggi terutama dalam mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan pada saat mengikuti diskusi kerlompok. 2) Bagi guru, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat memberikan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bervariasi dan tidak monoton seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya. 3) Bagi sekolah, disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pijakan dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga lebih efektif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran itu sendiri pada sekolah yang bersangkutan. 4) Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengadakan penelitian sejenis pada kelas yang lain sehingga dapat diketahui efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dalam pembelajaran matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Suharjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agung, A.A.Gede. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas ganesha
- Departemen Agama RI. (2001). *Bahan Penataran ( Modul Metodologi Pendidikan Agama Islam)* Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Agama RI. (2004). *Strategi Pembelajaran Matematika untuk Tingkat Madrasah Aliyah*. Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan.
- Taniredja, Tukirman, dkk. (2012). *ModelModel Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motif Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Hidayat, A. S. E., & Setyawan, F. (2020). Analysis of secondary school mathematics teachers' pedagogical content knowledge and intended teaching in curriculum reformation. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1613, No. 1, p. 012082). IOP Publishing.
- Indrawati, N. L. G. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD No. 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 68-75.

- Jaeleni. (2011). *Teori Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Nur, Mohammad. (1998). *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Cemerlang.